

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah (Mulyana, 2004: 45). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini secara mendalam dan kontekstual, sebagaimana terjadi dalam lingkungan alami lembaga pendidikan (PAUD/TK). Menurut Moleong, pendekatan kualitatif adalah "penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah" (Lexy J. Moleong, 2017:6). Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha, salam, doa bersama, berbagi, menghormati guru dan teman, mewawancarai guru untuk mengetahui peran guru, metode, dan tantangan mereka dalam penanaman nilai agama dan moral, serta faktor pendukung dan penghambat.

Dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam judul skripsi ini "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada AUD Di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu" adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan agama moral pada AUD di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

(Lexy J. Moleong, 2021:121) Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai tokoh sentral yang bertanggung jawab merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis serta menafsirkan informasi, hingga menyusun laporan akhir. Kehadiran langsung peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk menjalin kedekatan dengan subjek penelitian, di mana peneliti secara terbuka mengamati serta ikut terlibat dalam berbagai aktivitas subjek yang diteliti. Peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap subjek maupun objek penelitian, sehingga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian. Untuk itu, peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna mewawancarai kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

Keberhasilan penelitian ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif peneliti, karena pendekatan kualitatif membutuhkan interaksi dan komunikasi yang intensif guna memperoleh data yang mendalam dan langsung dari sumbernya

seperti kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelas di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Menurut (Moleong, 2017: 27) Lokasi penelitian merupakan tempat yang secara nyata digunakan untuk mengamati, memahami, dan menganalisis gejala atau aktivitas sosial yang sedang diteliti. Pemilihan lokasi ini harus didasarkan pada relevansi dengan masalah penelitian, ketersediaan data, serta aksesibilitas bagi peneliti.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu yang beralamat di Jl. Muhajirin No.36 Kelurahan Padang Nangka, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, dengan kode pos 38229. Sekolah ini tercatat memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69966932.

Secara geografis, sekolah ini terletak pada koordinat lintang -3,817431 dan bujur 102,305538. Berdiri di atas lahan seluas 3.096 meter persegi, kepemilikan tanah dibuktikan melalui Sertifikat No. 100/PT/BU Tahun 1982 atas nama yayasan, dan dilengkapi dengan bangunan permanen. Bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Azhar, TK ini mulai beroperasi sejak tahun 2015. Kepala sekolah saat ini adalah Fitri Ramadhania, S.Pd. Pada tahun 2018, TK Islam Al Azhaar 50 meraih akreditasi dengan predikat A, serta telah memperoleh izin operasional melalui SK No. 421.75/1729.A/VI.D.Dik/2018.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan pihak atau tempat yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Moleong sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data, baik berupa orang, dokumen, maupun objek lain. Melalui sumber tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan dan mendukung kelengkapan hasil penelitian (Moleong, 2017: 150).

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2017:156) data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

2. Data Sekunder

Menurut (Moleong, 2017: 157) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jurnal, dan buku-buku terkait nilai agama dan moral sebagai bahan referensi yang mendukung analisis data. Jadi sumber data

sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain yaitu kepala sekolah dan staf TU di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu .

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut moleong observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena sosial yang sedang terjadi secara langsung, baik yang berhubungan dengan tingkah laku, interaksi sosial, maupun kejadian-kejadian yang relevan dengan fokus penelitian.

Secara umum, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

- a. Observasi partisipatif merupakan teknik di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari dalam konteks kegiatan yang diamati.

- b. Observasi non-partisipatif adalah metode di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas subjek, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat dari luar secara independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipatif, yang berarti peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi melakukan pengamatan secara langsung dengan mencatat berbagai informasi yang relevan sebagaimana adanya di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian serta peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada audi di Tk Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Moleong wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertemu langsung dengan narasumber untuk mengajukan pertanyaan secara sistematis yang bertujuan memahami pandangan, pengalaman, atau sikap narasumber terhadap fenomena yang diteliti.

Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan kriteria informan purposive sampling (kriteria tertentu), sebagai berikut:

- a) Guru yang mengajar di kelas yang terlibat aktif dalam pembelajaran penanaman nilai agama dan moral menjadi subjek penelitian.
- b) Kepala sekolah, memiliki wewenang dalam kebijakan pendidikan di TK dan memahami program sekolah terkait pembelajaran nilai agama dan moral.

Pertanyaannya mencakup tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada AUD dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada AUD. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah teknik wawancara dalam penelitian kualitatif yang bersifat bebas dan spontan. Pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan urutan tetap, melainkan hanya membawa kerangka umum topik yang ingin dibahas. Proses wawancara mengalir seperti percakapan alami, dan pertanyaan muncul berdasarkan apa yang diungkapkan oleh responden saat itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (Moleong (2017: 164). Metode ini di dalam penelitian bergna untuk mengumpulkan data atau keterangan yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan, berupa pengambilan gambar saat sedang proses melakukan penelitian. Menurut moleong dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, dan benda-benda yang berhubungan dengan objek yang diteliti.” Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penilitian, infrastruktur, data siswa-siswi, dan tenaga pendidikan serta kependidikan di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan berupa kategori. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif.

Penulis mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil keputusan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyano, reduksi data berarti jumlah data yang diperoleh dari data lapangan cukup besar sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Data diperoleh penulis dari wawancara, observasi, dan dokumen, penulis kumpulkan dalam catatan lapangan yang kompleks kemudian dirangkum, sehingga menghasilkan data utama dan penting. (Sugiono, 2013) Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pengumpulan dokumen kegiatan di TK Islam Al Azhar 50 Bengkulu.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Menurut Sugiyono penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut. Artinya setelah data direduksi, maka data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategpri, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan maslah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, kerana masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2013)

Artinya penarikan kesimpulan, setelah data disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas (validitas internal), dependabilitas (reliabilitas), transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan konfirmabilitas (objektivitas), dengan kredibilitas sebagai yang

utama (Sugiyono, 2019). Kredibilitas data dapat diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, pengecekan, dan analisis kasus negatif.

Keabsahan temuan penelitian perlu diverifikasi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan kebenarannya. Triangulasi adalah teknik yang umum digunakan untuk menjamin validitas data kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan sumber atau informasi di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau alat pengecekan. Triangulasi dalam uji kredibilitas melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda.

Terdapat tiga jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber (Sugiyono, 2022) untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan meninjau data yang diambil dari berbagai sumber. Kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mencari data mana yang sama, berbeda dan spesifik. mengamati, atau meninjau data pada waktu dan keadaan yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah. Guru kelas dipilih sebagai informan utama karena berinteraksi langsung dengan anak dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga mampu memberikan gambaran konkret

mengenai praktik penanaman nilai agama dan moral, seperti membiasakan doa sebelum belajar, memberi teladan dalam sopan santun, serta membimbing anak untuk saling menghargai. Sementara itu, kepala sekolah memberikan data yang bersifat makro, yaitu kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan nilai agama dan moral di sekolah.

2. Triangulasi teknik (Sugiyono, 2022) adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai teknik pengumpulan. triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Guru menjelaskan bahwa ia selalu mengawali pembelajaran dengan doa bersama. Pernyataan ini kemudian diverifikasi melalui observasi, di mana peneliti melihat langsung praktik doa di kelas, serta diperkuat oleh dokumentasi berupa foto kegiatan yang dilampirkan.
3. Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2022) juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan tes, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah dilakukan pada saat yang berbeda, misalnya di pagi hari ketika kegiatan baru dimulai dan pada siang hari setelah pembelajaran selesai. Demikian pula, observasi dilakukan pada beberapa kesempatan, baik pada saat pembukaan kelas, kegiatan inti, maupun penutupan. Hasil pengumpulan data pada berbagai waktu menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral tidak hanya dilakukan pada saat pembukaan pembelajaran, melainkan berlangsung secara konsisten sepanjang kegiatan belajar mengajar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian merupakan sebuah tahapan sistematis yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh (Widyastuti,

2024: 113). Penelitian melibatkan pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui penggunaan metode ilmiah yang terstruktur dan teruji. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah

1. Pada tanggal 17 oktober 2024 dilaksankannya seminar proposal
2. Pada tanggal 8 januari sk pembimbing keluar
3. Bimbingan dengan pembimbing 1 dilakukan pada tanggal 30 januari 2025 sampai tanggal 12 maret 2025
4. Bimbingan dengan pembimbing 2 dilakukan pada tanggal 19 maret 2025 sampai tanggal 11 agustus 2025
5. Pada tanggal 12 agustus 2025 mengajukan surat izin penelitian
6. Pada tanggal 26 Agustus 2025 mengantarkan sk penelitian ke sekolah
7. Pada tanggal 28 agustus 2025 peneliti mulai penelitian di sekolah sampai selesai
8. Selanjutnya peneliti mulai bimbingan bab 4 dan 5 dengan pembimbing 1 dan dilanjutkan dengan pembimbing 2
9. Selanjutnya sk sidang munaqosyah keluar 9 Desember 2025

10. Tanggal 11 Desember 2025 dilaksanakannya Sidang Munaqosyah
11. Selanjutnya revisian setelah sidang dengan ketua, sekretaris, penguji 1 dan 2
12. Selanjutnya peneliti melakukan distribusi

